

Oleh: M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ إِلَى الرَّشَادِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْهَادِينَ لِلصَّوَابِ وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْمَآبِ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali ‘Imran: 102)

Hadirin Jamaah Shalat Jumat yang insya Allah selalu berada dalam naungan rahmat dan hidayah Allah SWT

Untuk mengawali khutbah ini, Saya wasiatkan kepada diri saya sendiri dan kepada semua yang hadir di tempat ini untuk

bertakwa kepada Allah ‘Azza wa Jalla dalam menjalankan perintah & menjauhi larangan-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berulang kali di dalam Al-Qur’anul Kariim memanggil orang-orang yang sudah beriman. Tapi ternyata banyak di antara kita yang tidak mengindahkan panggilan Allah Jalla Jalaluhu. Kita lebih mendengar bisikan nafsu kita.

Allah Subhanahu wa Ta’ala perintahkan agar kita bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa. Bukan hanya sekedar mengaku bertakwa namun tatkala dilihat dari perbuatan, ucapan, dan perkataan, dia jauh dari nilai-nilai takwa.

Jama’ah rahimakumullah,

Allah Subhanahu wa Ta’ala mengatakan,

﴿وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (آل عمران وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا: ١٠٢

“Kalian jangan mati kecuali dalam kondisi Islam“ (QS. Ali ‘Imran: 102)

Itu pesan Allah Subhanahu wa Ta’ala agar kita menjaga iman ini sampai ajal menjemput.

Ma’asyiral Muslimin rahimakumullah,

Tak henti-hentinya kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat iman dan Islam; karunia yang teramat besar yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya. Semoga kita selalu termasuk yang mendapatkan hidayah-Nya serta berada dalam keadaan Iman dan Islam hingga akhir hayat kita. Dan tentunya kita bersyukur kepada Allah atas nikmat berbagai kehidupan yang masih diberikan kepada kita. Sehingga pada kesempatan ini kita masih dapat beribadah kepada-Nya, dapat mengingat-Nya, serta memuji-Nya. Pujian hanya layak dimiliki oleh Allah.

Dan tentunya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah tak henti-hentinya kepada Nabi Muhammad SAW beserta

keluarganya dan para sahabatnya. Salah satu refleksi dari kecintaan seseorang kepada Baginda Nabi Muhammad SAW adalah membaca shalawat untuknya. Hal ini dipertegas dalam Alquran surah al-Ahzab ayat 56.

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Bershalawat artinya, jika datang dari Allah berarti pemberian rahmat, dari malaikat berarti memintakan ampunan, dan jika dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat.

Berdasarkan dari riwayat Hadist- hadist Rasulullah, Shalawat memiliki banyak keutamaan yang akan didapat oleh orang-orang yang mengamalkannya.

Pertama, dikabulkan doanya, Rasulullah bersabda

"Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki." (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

Kedua, dijanjikan pahala berlipat. Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali." (HR Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i).

Ketiga, diangkat derajatnya.

"Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula'." (HR Ahmad).

Keempat, dikumpulkan di surga bersama Nabi. Rasulullah SAW bersabda:

"Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku." (HR Tirmidzi).

Kelima, mendapatkan syafaat Nabi.

Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat." (HR Muslim).

Ma'asyiral Muslimin, rahimakumullah,

Bulan ini adalah bulan yang sangat bersejarah bagi Bangsa Indonesia. Bulan di mana Bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya dari para penjajah. Bulan ini mengingatkan kita untuk bermuhasabah, berintrospeksi diri.

Dari Nabi Muhammad SAW melalui Syadad bin Aus RA bahwa beliau bersabda:

Artinya: “Orang yang cerdas (sukses) adalah orang yang mengevaluasi dirinya sendiri, serta beramal untuk kehidupan sesudah kematiannya. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya serta berangan-angan terhadap Allah Swt.” (HR Tirmidzi. Ia berkata, “Ini hadits hasan”).

Jika Bangsa kita ingin sukses, maka sudah seharusnya kita mengintrospeksi diri bagaimana perjuangan para ulama dan beserta para santrinya serta pahlawan terdahulu dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini. Tidak hanya raga

yang mereka korbakan, akan tetapi jiwa, tenaga, pikiran, semua mereka kerahkan demi merdekanya Bangsa Kita ini.

Jama'ah Jumat Rohimakumulloh...

Kini Negara kita sudah aman sentosa. Sudah sangat jauh lebih baik dari pada kondisi 78 tahun yang lalu. Sudah seharusnya kita berterima kasih atas jasa-jasa para pahlawan kita terdahulu. Rasulullah Saw. bersabda:

“Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah.” (HR. Ahmad & Tirmidzi)

Sebagai wujud terima kasih kita kepada para pejuang terdahulu tentu kita perlu berkomitmen bahwa kita akan merawatnya, menjaga persatuan bangsa Kita. Allah Swt berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah berupa jama’ah, dan janganlah kamu bercerai berai, (QS. Ali ‘Imron; 103)

Dalam ayat lain Allah Swt berfirman: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Terkait ayat ini, al-Imam Abu Hayyan dalam Tafsir al-Bahr al-Muhith menjelaskan, perpecahan dapat mengakibatkan kehancuran yang membuat para penjajah mudah menguasai sebuah Negara, dan ujungnya tentu akan berefek kepada berkurangnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pada bangsa dan Negara kita.

Rasululloh Saw. bersabda: “Persatuan adalah rahmat dan perpecahan adalah adzab.” (HR. Al-Qadha’i).

Jama’ah Jumat Rohimakumulloh...

Dari Al Qur’an dan al Hadist yang telah di sebutkan diatas, maka kita dapat menyimpulkan dan mengkaitkan dengan terjaganya persatuan Bangsa kita ini, amannya Negara ini, maka kita juga akan semakin nikmat untuk beribadah dan juga berdampak pada kemudahan untuk menyebarkan ajaran dan syiar Islam di bumi Nusantara ini. Demikianlah khotbah singkat ini disampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua

**Barokallohu liwalakum filquranil adzim, wanafa’ani
waiyyakumbimaafihi minal ayati wadzikrilhakim,
wataqobbalahu minniwaminkum tilawatahu innahu
huwassamii’ul’alim. Aquulu qoulihadza
wastaghfirullooha innahu huwal ghofurorrokhiim.**

Khutbah Kedua

**Alhamdulillahiladzi arsala rosulahu bilhuda wa dinilhaq,
liyudhirohu ‘aladdinikullihi walaukarihal musyrikun.**

**Asyahualla ilahailalloh waasyhaduanna
muhammadan'abduhu warosulahu.**

**Allohumma solli'ala sayyidina muhammadin wa'ala alihi
waashabihi ajma'in. Ya ayyuhaladzi naamanuttaqullooha
haqqa tuqaatih, walaa tamuutunna illa waantum
muslimuun.**

Jama'ah Jumat Rohimakumulloh...

Marilah kita tingkatan terus darma bakti kita dalam mengisi kemerdekaan ini. Kita tempatkan diri kita sesuai dengan kemampuan dan posisi kita masing-masing. Bagi para pelajar dan para santri. Belajarlah dengan tekun dan sungguh-sungguh guna mendapatkan ilmu yang sebanyak-banyaknya, sehingga bermanfaat dunia dan akhirat, bagi seorang pegawai maka bekerja dan mengabdikan dengan penuh rasa tanggung jawab, bagi seorang pemimpin, maka pimpinlah dengan penuh kasih sayang dan niat yang tulus, kita tunjukkan diri kita kepada Allah swt bahwa kita adalah bangsa yang bersyukur atas segala nikmatnya terutama nikmat kemerdekaan ini. Janganlah sampai kita berkhianat terhadap

negara kita, berkhianat terhadap tugas kita, berkhianat kepada Allah swt. Karena sesungguhnya pengkhianatan adalah bentuk kekufuran atas segala ni'mat yang telah di berikan oleh Allah sang pemberi rizki.

Melalui firmanNya Allah mengingatkan kepada kita semua sebagaimana termaktub dalam surat Ibrahim ayat 7.

“dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan ‘sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah (ni'mat) kepada kalian. Dan jika kamu mengingkari (ni'matKu) maka sesungguhnya azabku sangat pedih”

Jam'ah Sidang shalat jum'at yang berbahagia.

Inilah khotbah singkat yang dapat khatib sampaikan, mudah-mudahan kita semua tidak pernah menyerah untuk mewujudkan negara yang adil dan makmur, kita memohon kepada Allah mudah-mudahan selalu melimpahkan anugerah dan ridhanya kepada kita semua. Amin

A'udzubillahimissyaitonirrojiim....

Allaahumma sholli 'alaa sayyidina Muhammad....

**Alhamdulillahirobbil'alamin. Allohummaghfir,
lilmukminiina walmukminaat, walmuslimiina
walmuslimaat, alakhyaaimeinhu walamwaat, innaka
samii'un qoriibummujibudda'awaat. Robbana dzolamna
anfusana, wailamtaghfirlana watarkhamna lanakunanna
minalkhosiriin. Robbana atina fidunya khasanah wafil
akhiroti khasanah waqina adzabannar.**

Walhamdulillahirobbil'alamin.

**Ibaadalloh, innalloha ya'muru bil'adli wal ihsaani
waiitaidzil qurbaa, wayanha 'anilfahsyaa'ii walmunkar,
walbaghyi**

yaidzukum la'allakum tadzakkaruun.

**Fadzkuuulloohal'adziim yadzkurkum wasykuruuhu 'ala
ni'matihi yazidkum waladzikrullohiakbar.**

Aqimissholah....